

**PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI TOLERANSI PADA PESERTA DIDIK DI SMKN 2 BARAS KAB.  
PASANGKAYU**

**Murlim**

[murlim@gmail.com](mailto:murlim@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

**Sjakir Lobud**

[sjakirlobud@uindatokarama.ac.id](mailto:sjakirlobud@uindatokarama.ac.id)

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

***Abstrak***

Artikel ini membahas tentang tentang penerapan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada Peserta didik di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana bentuk-bentuk penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras? Dan Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik melalui penerapan moderasi beragama di SMK Negeri 2 Baras? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penulisan mengenai penerapan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras. Adapun metode yang digunakan dalam Skripsi ini adalah metode kualitatif, karena data dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada tanpa analisis statistik. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumoulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data, agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya mak di adakan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ditemukan, bahwa penerapan moderasi beragama melalui tiga faktor yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakuriluer, dalam penerapannya membentuk nilai-nilai toleransi (seperti: menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama, menghargai dan menghormati guru yang berbeda agama, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong). Adapun impikasi penelitian yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada yang akan meneliti sebagai suatu referensi untuk lebih memperluas pengetahuan tentang penerapan konsep moderasi beragamadisekolah. Dapat meningkatkan motivasi khususnya untuk pelajar atau yang akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi. Memperbanyak pengetahuan bagi penyusun mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama disekolah. Sebagai sumbangsi ilmuwan untuk UIN Datokarama Palu khususnya bagi program perguruan Pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Nilai-Nilai Toleransi

## PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset bangsa yang memerlukan pengembangan yang dapat dilakukan melalui pendidikan. Sehingga pendidikan juga menjadi sebuah pondasi serta memiliki fungsi dalam mengembangkan dan membentuk karakter seorang anak atau generasi muda Indonesia.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua pemeluk agama, akhir-akhir ini Kementerian agama aktif mempromosikan konsep moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), hingga retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

Tentu dalam mendefinisikan cara pandang atau sikap yang ekstrem atau moderat tidak begitu saja asal sebut. Ada batasan, indikator yang terukur dalam menyepakati cara pandang, tindakan itu disebut ekstrem atau moderat. Ukuran, batasan yang dijadikan landasan harus berasal dari sumber-sumber yang terpercaya. Sumber-sumber tersebut bias berasal dari teks-teks agama, konstitusi negara, konsensus, kearifan lokal, norma yang menjadi keluhuran bersama.

Memahami moderasi beragama harus berpijak pada keseimbangan atau proporsionalitas dalam penghayatan, pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan menghormati atau menghargai praktik serta nilai beragama orang lain yang diyakini berbeda. Keseimbangan atau jalan tengah dalam penghayatan beragama inilah yang kelak akan menghindarkan kita dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik, primordialisme, anarkisme, radikalisme dalam beragama. Moderasi beragama merupakan *problem solver* dan penangkal terhadap dua kutub ekstrem dalam

beragama , yakni ekstrem kanan satu sisi atau ekstrem kiri.

Moderasi beragama menjadi kunci terhadap terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Lebih dari itu juga menjadi kunci pokok terwujudnya perdamaian dan ketertiban dunia. Moderasi beragama menjadi penyeimbang serta kekuatan utama dalam melawan fundamentalisme dan liberalisme beragama guna mewujudkan perdamaian yang abadi dan sejati. Dengan keragaman masing- masing umat beragama bisa memperlakukan manusia secara terhormat, penuh toleransi. Istilah memanusiakan manusia bisa terealisasi dengan nyata dalam kehidupan beragama dan berbangsa. Sehingga keragaman agama dan keyakinan bisa menjadi khazanah kehidupan yang diiringi rasa damai dan harmoni. Masyarakat Indonesia yang multikultural sudah menjadi keharusan untuk memilih konsep moderasi beragama dalam bermasyarakat bukan lagi menjadikan moderasi beragama sebagai pilihan alternatif.

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator utama sebagai upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Moderasi beragama juga menjadi salah satu prioritas di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 Kementerian Agama. Dalam konteks keIndonesiaan, moderasi beragama dapat dijadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keragaman

Sikap eksklusif dalam kehidupan Indonesia yang multibudaya, multiagama, multietnis bisa menimbulkan ketegangan social. Individu yang bersikap eksklusif tersebut akan berpengaruh ekstrim terhadap anggota kelompok lainnya. Berawal dari Tindakan eksklusif yang dibawa oleh suatu kelompok akan memicu memuncaknya konflik antar kelompok.

Beberapa waktu terakhir sering sekali terjadi sikap-sikap intoleran yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengatas namakan agama, seperti yang baru saja terjadi di gunung semeru jawa timur dimana ada oknum yang sengaja menendang sesajen yang dihaturkan oleh umat sekitar sebagai sebuah penghormatan kepada gunung semeru, bukan hanya itu oknum tersebut juga

mengeluarkan kata-kata yang menyinggung umat lain. Hal tersebut merespon para pelayan publik, unsur kementerian agama untuk menggaungkan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan sikap terbuka dan menghormati berbagai keragaman dalam kehidupan beragama.

Idealitasnya kehidupan beragama di sekolah itu toleran dan terbuka. Para pendidiknya bisa mengajarkan perdamaian dalam berbagai perbedaan keyakinan. Sikap inklusif yang dicerminkan oleh warga sekolah terhadap berbagai perbedaan menunjukkan kalau sekolah sebagai pusat moderasi dan toleransi kehidupan umat beragama.

Penerapan moderasi beragama di sekolah sangatlah penting untuk memberikan penguatan atau pengarahan dalam melakukan pemulihan dengan cara mengembalikan praktik sosial agar sesuai dengan esensinya dan agar fungsi moderasi benar-benar berfungsi menjadi harkat dan martabat manusia, bukannya sebaliknya. Pada hal ini guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan memiliki buku ajar, kurikulum dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Adapun alasan memilih SMK Negeri 2 Baras sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs sederajat, sehingga pada umumnya peserta didiknya di didik untuk memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja untuk menghadapi era Global. Dibandingkan dengan sekolah umum SMK lebih siap untuk bekerja dengan beberapa pengalaman yang sudah di pelajari selama PKL (Praktek Kerja Lapangan).

Selain itu Kondisi kehidupan keagamaan di sekolah SMKN 02 BARAS saat ini

diwarnai oleh adanya perbedaan-perbedaan dalam pemeluk agama, wajah moderasi beragama nampak dalam hubungan harmoni antar agama (islam, hindu, katolik dan protestan) yang selanjutnya menerapkan konsep mederasi beragama dan akhirnya membangun sikap saling menghormati dan toleransi diantara kelompok agama yang berbeda pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk bentuk penerapan moderasi bergama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah, sehingga para peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Penerapan Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nila-Nilai Toleransi di SMKN 2 Baras Kab. Pasangkayu.

## **PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Maleong bahwa metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka. Melihat penjelasan tersebut maka pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. makna adalah yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Penelitian ini lebih mendekati sesuai dengan topik kajian skripsi ini, Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni Penulis lebih menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian

yang ada. Dalam penyusunan sebuah penelitian, sangat dibutuhkan suatu pendekatan tertentu dengan maksud untuk mendekati topik pembahasan yang menjadi inti permasalahan. Pendekatan penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif ini digunakan karena pertimbangan antara lain:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk membuktikan kebenaran dari berbagai teori yang ada, dengan secara langsung datang kelokasi penelitian guna menjawab berbagai teori yang telah diungkapkan dalam skripsi ini. Dengan kata lain Penulis tidak menyertakan jawaban sementara yang biasanya didasarkan pada ungkapan spekulasi.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun, prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penulisan harus mampu menggambarkan segala proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang dapat membantu Penulis dalam pengumpulan dan menganalisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Moderasi beragama adalah pemahaman beragama dalam kerangka NKRI, oleh karena itu harus terus menerus dilakukan baik untuk para pendidik maupun siswa-siswinya, Moderasi beragama juga diartikan sebagai suatu cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi segala perbedaan keberagaman agama,

dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etnis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI. Dimana berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama diantaranya yaitu keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqomah, toleransi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Dewi selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan di SMK Negeri 2 Baras sebagai berikut:

Konsep Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan tidak ekstrem. Baik ekstrem kanan atau pemahaman agama yang sangat kaku, maupun ekstrem kiri atau pemahaman agama yang sangat liberal, Moderasi beragama juga diartikan sebagai pemahaman beragama dalam kerangka NKRI, oleh karena itu harus terus menerus dilakukan baik untuk para pendidik maupun peserta didik. Konsep moderasi beragama ini diterapkan dalam lingkungan SMKN 2 Baras dengan tujuan agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai, serta keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara dan tentunya dalam kehidupan beragama, dan kemudian akhirnya adalah peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal tersebut di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Moderasi beragama adalah sikap dalam beragama dengan ajaran meyakini kebenaran agama sendiri dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan melainkan dengan kondisi negara yang majemuk dan kemudian memaksa kita harus bersikap moderat.

Dari kutipan wawancara di atas, Moderasi beragama itu penting untuk diterapkan di Indonesia pada umumnya dan di sekolah pada khususnya, karena mengingat situasi dan kondisi bangsa yang begitu dengan beragamnya agama yang ada, maka perlu ditamamkan sejak dini terkait konsep moderasi beragama

Moderasi beragama sangatlah bersifat positif yang apabila diterapkan maka akan bermanfaat bagi bangsa dan negara terlebih bagi para peserta didik di SMK Negeri

2 Baras Kab. Pasangkayu.

Berkaitan dengan penerapan konsep moderasi beragama pada peserta didik di SMK Negeri 2 Baras, maka Penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data tersebut meliputi guru dan peserta didik serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan bahwa penerapan moderasi beragama di SMKN 2 Baras dapat dilihat melalui tiga (3) kegiatan yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

#### 1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang diatur, jelas, dan terencana dengan baik yang merupakan program utama proses belajar bagi siswa. Kegiatan ini diadakan selama jam pelajaran. Adapun bentuk moderasi beragama dalam kegiatan intrakurikuler sebagai berikut:

##### a. Toleransi beragama

Dalam proses pembelajaran berlangsung ada banyak kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan kepada siswa terkait konsep moderasi beragama, yakni berkaitan dengan toleransi beragama, Sebagaimana hasil wawancara pada Filarus Saverius Dee selaku guru mata pelajaran tersebut. Maka penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Melalui Intrakurikuler di SMKN 2 Baras sebagai berikut:

Toleransi bergama adalah suatu sikap dalam menghargai, menghormati pemeluk agama yang lain dalam melakukan kegiatan ibadahnya, sikap tersebut selalu di terapkan pada peserta didik contohnya seperti Berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan keyakinan masing-masing siswa yang berbeda Agama merupakan bentuk toleransi yang diterapkan setiap harinya di dalam kelas. Rutinitas ini diharapkan dapat mengajarkan toleransi beragama kepada Peserta didik. Ini terutama berlaku untuk teman-teman yang berbeda keyakinan. Dengan hal tersebut peserta didik akan memahami bahwa setiap orang berhak untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya. Seiring berjalannya waktu, sikap toleransi yang dipelajari dan di praktekan melalui kegiatan sehari-hari ini akan membangun stabilitas siswa dan



pada akhirnya mengakar di dalam dirinya.

Senada dengan hal tersebut diatas, maka salah satu peserta didik SMK Negeri 2

Baras mengemukakan bahwa:

Di SMKN 2 Baras banyak agama didalamnya, dengan kondisi tersebut guru sama sekali tidak pernah membedakan antara agama yang satu dengan agama lainnya, guru selalu memberikan sikap yang sama tanpa melihat latar belakang agamanya contohnya kecilnya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung lalu kemudian masuk jam ibadah Adzan berkumandang yang menandakan masuknya waktu sholat (biasanya sholat dzuhur) maka guru mata pelajaran yang masuk pada saat itu akan mengistirahatkan siswa yang beragama islam untuk melakukan ibadahnya begitupun juga dengan agama lain, contohnya agama hindu biasanya mereka mempunyai acara-acara besarseperti nyepi, galungan, maka otomatis akan mendapatkan izin yang lebih banyak dari hal tersebut guru memberikan kebijakan kepada siswa yang beragama hindu pada hari itu untuk tidak masuk sekolah.

Hal yang sama juga di tambahkan salah satu peserta didik lainnya:

Penerapan toleransi beragama ini terjadi sejak kami pertama kali menjadi siswa di SMKN 2 Baras, yang mana pada awal pembelajaran selalu di tanamkan, dipraktikkan lalu kemudian menjadi kebiasaan dalam lingkungansekolah sehingga toleransi beragama sudah menjadi hal yang mutak bagi kami.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang siswa, dalam kutipan wawancara berikut ini:

Toleransi bergama pada peserta didik di lingkungan SMKN 2 Baras ini terjadi tidak terlepas dari peran seorang guru maupun staf yang ada di lingkungan SMK Negeri 2 Baras, yang selalu memberikan pemahamanterhadap nilai-nilai toleransi.

Dari keterangan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa guru selaku pendidik atau sebagai orang tua di sekolah sangat berperan aktif dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi dalam aspek toleransi beragama pada pesertadidik, yang mana guru selalu memberikan perhatian khusus dalam hal keagamaan peserta didik, yakni dengan pemahaman toleransi dalam beragama. Sehingga kelak jika mereka telah memasuki

dunia kerja atau lingkungan masyarakat, mereka dapat menyesuaikan diri dengan kondisi bangsa yang majemuk. maka terbentuklah remaja-remaja yang mampu bersaing dengan baik dan menjadi individu-individu harapan agama, bangsa dan negara.

b. Kejujuran

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas perlu di tanamkan serta dibiasakan perilaku jujur pada peserta didik karena sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu orang dan lainnya, sikap jujur juga menjauhkan rasa curiga hingga rusaknya sebuah kepercayaan yang di bangun, oleh sebab itu sangat penting menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara pada guru mata pelajaran yang bersangkutan:

Pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKN ada aspek sosial. Yang mana membahas tentang sikap jujur yang mana dijelaskan bahwa dengan memiliki sifat jujur maka orang-orang yang ada dilingkungannya akan ada timbal balik hal yang positif. Karena akibat dari memiliki sifat jujur akan menimbulkan kebaikan disemua kalangan. Apalagi ketika berada disekolah, teman-teman akan percaya kepada siswa yang memiliki kejujuran yang tinggi. Inilah yang kemudian menjadi atau penguatan kami sebagai guru kepada siswa agar senantiasa menanamkan sifat tersebut kedalam diri mereka. Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam buku ajar PPKN terdapat nilai-nilai moderasi beragama, yang mana dari buku tersebut dapat menjadi dasar atau acuan guru selaku pendidik untuk menanamkan moderasi dalam sifat jujur kedalam diri peserta didik yang yang mana harapannya dapat di terapkan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

c. Kerja sama

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-

sama tanpa melihat latar belakang orang lain, baik itu dari latar belakang agama ras, suku, dan budaya yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, sikap tersebut juga selalu dibiasakan atau di terapkan dalam lingkungan SMK negeri 2 Baras, sebagaimana hasil wawancara pada ibu dewi selaku Wakasek Kesiswaaan:

Setiap guru mata pelajaran apapun ketika proses belajar-mengajar berlangsung salah satu metode belajarnya pasti ditugaskan mengerjakan secara berkelompok. Maka disinilah adanya kerjasama kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Dengan metode tersebut tentu akan membiasakan peserta didik dengan sikap kerja sama yang baik kedalam dirinya.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Yosep salahsatu peserta didik di SMK Negeri 2 Baras

Dengan Metode tugas kelompok yang biasa diberikan guru membuat kami sebagai peserta didik bekerja sama dengan membatu satu dengan yang lainnya. Dengan metode tersebut tentu akan membiasakan diri kami dengan membangun sikap kerja sama yang baik.

Dari hasil Wawancara tersebut diketahui bahwa dalam sikap kerja sama pada peserta didik, dengan menggunakan metode belajar kerja kelompok pada setiap mata pelajaran dapat dilihat bahwa Seorang guru memahami betul metode yang baik sehingga dapat menyesuaikan pada peserta didik dalam penanaman konsep moderasi beragama.

#### d. Persatuan

Persatuan ditujukan untuk mengantarkan kita pada situasi teduh, tenteram, dan nyaman dalam bernegara. Karena hakikatnya, tanpa persatuan dan kesatuan, kita tidak akan mungkin mencapai keluhuran.

Pentingnya persatuan adalah untuk menghindari konflik dengan mengesampingkan perbedaan yang ada. Sementara aerti penting persatuan dalam keberagaman masyarakat Indonesia adalah mencegah terjadinya konflik atau perpecahan

di masyarakat, khususnya di SMK 2 Baras yang di ketahui kondisi sekolah yang keberagaman suku, agama, ataupun ras yang ada, maka dengan hal tersebut perlu di tanamkan terlebih dahulu pada dalam diri siswa sehingga nantinya dapat menyesuaikan diri dari di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara (*interview*) dengan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Baras mengemukakan:

Bentuk persatuan di dalam kelas yaitu dengan saling menghormati budaya dan kepercayaan lain . Apalagi di SMK Negeri 2 Baras ini banyak sekali ragam budaya bahkan juga Agama. dengan adanya saling menghormatimaka persatuan di dalam kelas akan terjadi pembelajaran yang kondusif dan tidak adanya rasis, Hasil dari diajarkannya persatuan saling menghormati yang berbeda keyakinan. Maka siswa SMKN 2 Baras mampumengaplikasikan hal tersebut tidak hanya di dalam sekolah saja bahkan jauh lebih luas lagi yaitu di tengah masyarakat, yang mana notabene persatuan saling menghormati atau menghargai antar umat beragama dimasyarakat itu lebih sulit daripada disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1. 2 2020.
- Afrizal, Nur. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)." *Jurnal An- Nur* 4,no. 2 2016.
- Akhmadi, Agus. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, no, 2. februari - Maret 2019.
- Anjeli, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2021

- Arif, Khairan Muhammad. "Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam Perspektif Aqur'an dan Sunnah Menuju Islam Rahmatan Li al-Alamin." *Jakarta: Pustaka Ikadi* (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktis*. Cet- IX ; Jakarta: Renata Cipta, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan.
- Edy, Sutrisno. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 no.2 2019.
- Endahwati, Wiwik. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2 no 1 2022.
- Gunawan, Hendri. "Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka Dan Nurcholis Madjid" (Skripsi : Surakarta 25 Maret 2015), 3.
- Junaedi, Edi. "Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Cet. 1; Surabaya: feberuari 2003).
- Kementerian Agama RI. Tanya Jawab Moderasi Beragama, Jakarta: Kementerian Agama RI, Oktober 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Miles B. Matthew dan A. Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*. Cet.I; Jakarta: UI-Press,1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhammad, Fajar Alief. "Implementasi Moderasi Beragama Dan Berbangsa Di Indonesia Menurut Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan" Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet.VII Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no.2 2018.
- Pebrian, Wahyu. *Toleransi dan Kebebasan Beragama Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Joddy, Kurniawan Pratama. "peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di ma darul mujahadah tegal." Skripsi tidak di terbitkan, jurusan pendidikan agama IAI Bunga Bangsa, Cirebon , 2019.

- Pujiana, Wulan. *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan*. Disertasi Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Rofik, Muhammad Nur, dan M. Misbah. Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah Lectura: *Jurnal Pendidikan*, 12, no. 2 Agustus 2021.
- Syahputra, Muhammad Candra. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Wahyudi, Leo. "peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas iv melalui model kooperatif tipe treasure clue di uptd sdn tamok 2 kokop bangkalan tahun ajaran 2021/2022." *jurnal pendidikan & pembelajaran* 7, no. 2 2022.
- Yansya , Ahmad Fajri. "Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama Dalam Mencegah Radikalisme Di Konten Youtube Berbeda Tapi Bersama" Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.